

## EVALUASI PENGELOLAAN PENYIMPANAN SEDIAAN FARMASI DI GUDANG INSTALASI FARMASI RSIA IBUNDA PELAIHARI

*Fitrah Shafran Ilahi\**, Tia Nor Aprilia, Abdul Mahmud Yumassik, Amaliyah  
Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin

\*email: [fitrahshafran@gmail.com](mailto:fitrahshafran@gmail.com)

### ABSTRAK

Penyimpanan obat di instalasi farmasi rumah sakit menjadi jaminan kelayakan obat yang diterima rumah sakit sebelum disalurkan ke pasien. Menurut Permenkes RI nomor 72 tahun 2016 menyatakan standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman tenaga kefarmasian menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Untuk penyimpanan obat menjadi baik, diperlukan indikator sebagai standar diterapkan untuk menjamin obat itu baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyimpanan sediaan farmasi yang digunakan Gudang instalasi farmasi di RSIA Ibunda pelaihari sudah berdasarkan standar mutu peraturan Menteri Kesehatan nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan di rumah sakit. Metode penelitian menggunakan metode observasional kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasional. Hasil penelitian menunjukkan penyimpanan sediaan farmasi di Gudang instalasi farmasi RSIA Ibunda pelaihari diperoleh angka sebesar 92% yang masuk dalam kriteria baik berdasarkan hasil perhitungan lembar observasi yang dilakukan di Gudang instalasi farmasi RSIA Ibunda pelaihari dengan menunjukkan bagian yang sesuai standar permenkes nomor 72 tahun 2016 yaitu komponen penyimpanan, sistem penyimpanan, metode penyimpanan. Sedangkan sebanyak 8% yang belum sesuai standar adalah bagian persyaratan penyimpanan dan peralatan penyimpanan. Penyimpanan sediaan farmasi di Gudang farmasi RSIA Ibunda pelaihari sudah memenuhi standar permenkes nomor 72 tahun 2016 dengan persentase 92% yang masuk dalam kategori baik.

**Kata kunci:** Penyimpanan Sediaan Farmasi, Gudang Instalasi Farmasi, Rumah Sakit

### ABSTRACT

*Drug storage in hospital pharmacy installations is a guarantee of the feasibility of drugs received by the hospital before being distributed to patients. According to Permenkes RI number 72 of 2016, pharmaceutical service standards are benchmarks that are used as guidelines for pharmaceutical personnel to carry out pharmaceutical services. For drug storage to be good, indicators are needed as standards are applied to ensure that the drug is good. The purpose of this study was to determine the storage of pharmaceutical preparations used by the pharmaceutical installation warehouse at RSIA Ibunda Pelaihari based on the quality standards of the Minister of Health regulation number 72 of 2016 concerning service standards in hospitals. The research method uses a qualitative observational method, the research instrument used in data collection is an observational sheet. The results showed that the storage of pharmaceutical*

*preparations in the pharmaceutical installation warehouse of RSIA Ibunda Pelaihari obtained a figure of 92% which was included in the good criteria based on the results of the calculation of the observation sheet carried out in the pharmaceutical installation warehouse of RSIA Ibunda Pelaihari by showing parts that were in accordance with the Permenkes standard number 72 of 2016, namely storage components, storage system, storage method. While as many as 8% that have not met the standards are the storage requirements and storage equipment. The storage of pharmaceutical preparations in the pharmaceutical warehouse of RSIA Ibunda Pelaihari has met the standards of Permenkes number 72 of 2016 with a percentage of 92% which is in the good category.*

**Key words:** *Pharmaceutical Stock Storage, Pharmacy Installation Warehouse, Hospital*

## PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit dengan organisasi didalamnya harus dikelola dengan sebaik-baiknya, untuk memberikan pelayanan Kesehatan semaksimal mungkin kepada Masyarakat, sehingga tujuan terciptanya derajat Kesehatan yang optimal. Salah satu diantaranya adalah pengelolaan obat di instalasi farmasi rumah sakit<sup>2</sup>. Pengelolaan obat menjadi hal mendasar yang harus diperhatikan di instalasi farmasi khususnya dalam mengelola obat. Pengelolaan obat merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian,

yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi<sup>11</sup>. Dalam menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan sediaan farmasi serta bahan medis yang efektif, efisien dan rasional, selain itu melaksanakan pengendalian mutu pelayanan. Instalasi farmasi rumah sakit harus dilengkapi dengan fasilitas yang cukup dan sistem penyimpanan obat yang baik sebelum didistribusikan agar obat yang disimpan kualitasnya tetap terjaga dengan baik serta mudah dalam pengontrolan dan pengendalian obat<sup>3</sup>. Gudang farmasi rumah sakit merupakan suatu bagian di rumah sakit yang kegiatannya dibawah manajemen departemen instalasi

farmasi<sup>10</sup>. Departemen instalasi farmasi dipimpin oleh seorang apoteker dan dibantu beberapa orang apoteker yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan kefarmasian yang mencakup pelayanan perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan, perbekalan persediaan farmasi, pengendalian mutu dan pengendalian distribusi penggunaan seluruh perbekalan Kesehatan di rumah sakit<sup>6</sup>. Gudang farmasi mempunyai fungsi sebagai tempat penyimpanan yang merupakan kegiatan dan usaha untuk mengelola barang persediaan farmasi yang dilakukan sedemikian rupa agar kualitas dapat diperhatikan, barang terhindar dari kerusakan fisik, pencarian barang mudah dan cepat, barang aman dari pencuri dan mempermudah pengawasan stok<sup>4</sup>. Penyimpanan adalah suatu kegiatan dan memelihara obat dengan cara menempatkan sediaan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Penyimpanan obat di instalasi farmasi rumah sakit juga menjadi salah satu

jaminan keutuhan atau kelayakan obat yang diterima oleh rumah sakit sebelum disalurkan ke pasien, karena keselamatan pasien adalah faktor yang diutamakan dalam Upaya pelayanan kesehatan<sup>2</sup>. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 7 tahun 2016 menyatakan bahwa standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Agar penyimpanan obat menjadi baik, maka diperlukan parameter sebagai standar untuk menjamin penyimpanan obat itu baik<sup>3</sup>.

Penyimpanan obat dapat berjalan dengan baik dengan adanya parameter yang digunakan sebagai standar untuk menjamin penyimpanan obat yang baik, parameter yang digunakan adalah permenkes nomor 72 tahun 2016. Persentase sesuai yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan secara deskriptif ke dalam supaya pembacaan hasil penelitian menjadi mudah, hasil evaluasi dapat ditetapkan menggunakan range apabila  $\geq 76\%$  - 100% dikatakan baik,  $\leq 75\%$  - 51%

dikatakan cukup baik,  $\leq 50\%$  - 26% dikatakan kurang baik, dan  $\leq 25\%$  - 0% dikatakan tidak baik<sup>1</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat observasional dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang system penyimpanan sediaan farmasi di Gudang farmasi rumah sakit ibu dan anak Ibunda pelaihari dan data hasil disajikan secara deskriptif.

Waktu penelitian dilaksanakan bulan februari 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di Gudang Farmasi Rumah Sakit ibu dan anak Ibunda Pelaihari. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sediaan farmasi beserta sarana dan prasarana penyimpanan di Gudang farmasi RSIA Ibunda Pelaihari. Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik random sampling, dan Sampel adalah data seluruh sediaan farmasi, persyaratan penyimpanan, komponen penyimpanan, sistem penyimpanan,

metode penyimpanan, peralatan penyimpanan.

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan observasi serta wawancara kepada penanggung jawab Gudang instalasi farmasi langsung untuk melihat keadaan penyimpanan sediaan farmasi di Gudang instalasi farmasi rumah sakit, dan hasil data dianalisis dengan rumus perhitungan persentase yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesesuaian penyimpanan obat menurut Permenkes RI nomor 72 tahun 2016 terdapat lima bagian yang harus terpenuhi. Yaitu persyaratan penyimpanan, komponen penyimpanan, sistem penyimpanan, metode penyimpanan dan peralatan penyimpanan. Persyaratan penyimpanan berpengaruh terhadap stabilitas obat yang disimpan, stabilitas obat merupakan kapasitas sediaan untuk mempertahankan spesifikasi yang telah ditentukan

untuk menjamin identitas, kekuatan, kualitas dan kemurniannya.

Data pada table 1 menunjukkan bahwa kesesuaian persyaratan penyimpanan obat di Gudang farmasi RSIA Ibunda dengan standar permenkes RI nomor 72 tahun 2016 menunjukkan hasil persentase 80%. Hal ini disebabkan belum terpenuhinya perlengkapan keamanan yaitu *hydrant* yang letaknya tidak berdekatan dengan Gudang IFRS.

Table 1. Kesesuaian persyaratan penyimpanan

No.	Standar persyaratan penyimpanan	Kesesuaian dengan standar	
		Ya	Tidak
1	Stabilitas:		
	a. Freezer : suhu antara -25°C sampai -15°C		√
	b. Cold : suhu antara 2°C - 8°C	√	
	c. Cool : suhu antara 8°C - 15°C		√
	d. Room temperature: suhu tidak lebih dari 30°C	√	
	- Pintu dengan kunci	√	
	- Terdapat ruangan penyimpanan khusus		√
	- Alarm		√
	- Hydrant		
2.	Sanitasi		
	a. Tempat cuci tangan	√	
	b. Tempat	√	

	pembuangan sampah	√	
	c. Tempat pembuangan limbah		
3.	Cahaya (sediaan farmasi tidak terpapar langsung oleh Cahaya dengan tersedianya kaca atau tirai)	√	
4.	Kelembaban	√	
5.	Ventilasi	√	
	Persentase	4/5	x
		100%	=
		80%	

Penggunaan *hydrant* sebaiknya diadakan untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran.

Rumah sakit perlu mengembangkan kebijakan obat untuk meningkatkan keamanan, khususnya obat-obatan yang perlu diwaspadai atau lebih sering dikenal dengan *high alert medication*. Salah satu *high alert* yang ada di rumah sakit yaitu elektrolit konsentrasi tinggi yang memiliki ketentuan khusus dalam menyimpannya yang diberi label. Penyimpanan elektrolit konsentrasi tinggi dilakukan di Gudang farmasi yang diletakkan di lemari khusus dan diberikan penandaan dengan label elektrolit konsentrasi tinggi.

Selanjutnya untuk sediaan farmasi yang dibawa oleh pasien sesuai kebijakan dokter disimpan di lemari khusus dengan pemantauan perawat, dan untuk penyimpanan obat tidak dijadikan tempat penyimpanan barang lain.

Data pada table 2 menunjukkan bahwa kesesuaian 100% antara komponen penyimpanan obat yang dipersyaratkan permenkes RI nomor 72 tahun 2016. Hasil ini menggambarkan bahwa komponen penyimpanan obat sudah sesuai dengan standar karena menghasilkan persentase sebesar 100%.

Table 2. Kesesuaian Komponen penyimpanan

No	Standar persyaratan penyimpanan	Kesesuaian dengan standar	
		Ya	Tidak
1	Pemberian label pada obat : a. Nama b. Tanggal kemasan dibuka pertama c. Tanggal kadaluwarsa d. Tanda peringatan khusus:	√	
2.	Elektrolit dengan konsentrasi tinggi tidak diperbolehkan disimpan ditempat perawatan kecuali kebutuhan klinis yang mendesak	√	

3.	Elektrolit konsentrasi tinggi harus mendapat pengamanan dengan terdapat label dan disimpan pada tempat yang dibatasi kerat untuk melindungi penatalaksanaan yang kurang tepat	√	
4.	Tempat penyimpanan obat tidak dijadikan tempat menyimpan barang barang lain yang dapat menimbulkan kontaminasi	√	
	Persentase	4/4	x 100% = 100%

Sistem penyimpanan memang perlu diatur untuk menjamin obat yang baik, standar sistem penyimpanan menurut permenkes nomor 72 tahun 2016 yang menyatakan bahan yang mudah terbakar disimpan dalam ruangan tahan api dan diberi tanda khusus bahan berbahaya dan mudah terbakar. Penyimpanan tabung tabung gas medis disimpan khusus dengan posisi berdiri, terikat dan diberi tanda. Selain itu, penyimpanan tabung gas medis diruangan juga harus dilengkapi dengan penutup kran demi keselamatan. Tabung gas medis

kosong terpisah dari tabung gas medis yang terisi. Penempatan gas medis yang dilakukan diluar Gudang hal ini dilakukan untuk mempermudah pergerakan dan penyimpanan tabung gas medis menggunakan tutup demi keselamatan. Tabungnya dipisah antara yang kosong dan terisi diposisikan berdiri. Untuk tabung gas medis yang terisi diletakkan didalam ruangan dengan penutup pintu besi, sedangkan yang kosong diluar ruangan dengan posisi berdiri dan terikat.

Dari hasil observasi tabel diatas menunjukkan hasil persentase kesesuaian sistem penyimpanan dengan standar penyimpanan sebesar 100%.

Table 3. Kesesuaian Sistem penyimpanan

No	Standar persyaratan penyimpanan	Kesesuaian dengan standar	
		Ya	Tidak
1	Bahan yang mudah terbakar disimpan dalam ruang tahan api dan diberi tanda khusus bahan berbahaya	√	
2.	Gas medis disimpan dengan posisi berdiri dan terikat	√	

3.	Penyimpanan tabung gas medis kosong terpisah dari tabung gas medis yang terisi	√
4.	Penyimpanan tabung gas medis diruangan harus menggunakan tutup demi keselamatan	√
Persentase		$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$

Metode penyimpanan obat bisa dilakukan secara kelas terapi yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengambilan dan penyimpanan obat. Kesesuaian yang diperoleh dari hasil observasi dengan standar yang digunakan mendapatkan nilai persentase sebesar 100%. Hasil ini menggambarkan bahwa metode penyimpanan obat sudah sesuai dengan standar.

Selain disusun berdasarkan kelas terapi penyusunan obat juga dilakukan secara alfabetis dengan penyusunan berdasarkan indikasi.

Table 4. Kesesuaian Metode penyimpanan

No	Standar persyaratan penyimpanan	Kesesuaian dengan standar	
		Ya	Tidak
1	Berdasarkan kelas terapi	√	
2.	Obat disusun secara alfabetis A-Z	√	

3.	Metode FIFO ( <i>First In First Out</i> )	√
4.	Metode FEFO ( <i>First Expired First Out</i> )	√
5.	Penampilan dan penamaan yang mirip tidak ditempatkan berdekatan (LASA)	√
	Persentase	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

Peralatan penyimpanan harus memenuhi syarat terutama untuk kelengkapan dalam proses penyimpanan obat-obatan sebelum dilakukan pendistribusian<sup>10,12,13,14,15</sup>.

Hasil data pada tabel 5 menunjukkan Persentase kesesuaian yang diperoleh dari hasil observasi di RSIA Ibunda dengan Standar yaitu sebesar 80%. Hal ini dikarenakan letak lemari narkotika tidak berada di gudang tapi diletakkan di apotek rumah sakit. Berdasarkan hasil uji evaluasi kesesuaian penyimpanan obat di RSIA Ibunda dengan standar permenkes nomor 72 tahun 2016 didapatkan hasil rata-rata persentase kesesuaian sebesar 80%. Nilai dari rata-rata persentase tersebut cukup besar, hal ini menandakan bahwa proses penyimpanan obat di rumah sakit telah

dilakukan sesuai dengan standar permenkes meskipun belum mencapai kesesuaian sampai 100%.

Table 5. Kesesuaian peralatan penyimpanan

No	Standar persyaratan penyimpanan	Kesesuaian dengan standar	
		Ya	Tidak
1.	Lemari khusus narkotika dan psikotropika		√
2.	Lemari pendingin	√	
3.	Ac atau kipas dingin	√	
4.	Penerangan	√	
5.	Sarana air	√	
6.	Ventilasi	√	
7.	Pembuangan limbah	√	
8.	Alarm		√
9.	Pallet	√	
10.	Termometer	√	
	Persentase	$\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$	

Hasil setelah observasi langsung gambaran penyimpanan obat di Gudang instalasi farmasi RSIA Ibunda dengan kesesuaian penyimpanan berdasarkan permenkes nomor 72 tahun 2016 akan dihitung total keseluruhan hasil akhirnya yang terdapat pada tabel 6.

Tabel 6. Data persentase penyimpanan

No	Kesesuaian penyimpanan berdasarkan permenkes RI nomor 72 tahun 2016	Hasil
1.	Kesesuaian persyaratan penyimpanan	80%
2.	Kesesuaian komponen penyimpanan	100%



3.	Kesesuaian system penyimpanan	100%
4.	Kesesuaian metode penyimpanan	100%
5.	Kesesuaian peralatan penyimpanan	80%
	Persentase	460% / 5 = 92%

Berdasarkan hasil perhitungan lembar observasi pada tabel 6 di RSIA Ibunda dengan Standar permenkes nomor 72 tahun 2016 yaitu sebesar 92% yang masuk dalam kriteria baik berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Range persentase dan Kriteria Kualitatif

No	Interval	Kriteria
1.	≥76% - 100%	Baik
2.	≥51% - 75%	Cukup Baik
3.	≥26% - 50%	Kurang Baik
4.	≥25% - 0%	Tidak Baik

Tabel 7 menunjukkan bahwa 92% memasuki rentan kriteria Baik, tetapi ada yang belum memenuhi kriteria sebesar 8% yaitu meliputi tidak tersedianya lemari narkotika di Gudang farmasi, alarm yang menggunakan sistem sensor dan hydrant, serta tidak memenuhi kriteria yaitu penyimpanan suhu obat yang disimpan pada suhu anatar 8-15°C, penyimpanan suhu -25°C sampai -15°C karena tidak memiliki sediaan farmasi yang disimpan pada suhu tersebut.

## KESIMPULAN

Webinar Nasional & *Call For Paper* 2023:

Terapi Gen dan Perkembangan Obat Baru Berbasis Genomika dalam Mengubah Paradigma Pengobatan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran penyimpanan sediaan farmasi di Gudang instalasi farmasi RSIA Ibunda pelaihari dengan persentase 92% berkategori baik dari bagian yang sesuai standar yaitu komponen penyimpanan, sistem penyimpanan, metode penyimpanan, dan sebanyak 8% yang belum sesuai standar yaitu persyaratan penyimpanan dan peralatan penyimpanan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Departemen kesehatan RI, 2009, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: Depkes RI.
3. Peraturan Menteri kesehatan RI, 2016, Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
4. Juliyanti, Citraningtyas, G., & Sudewi, S, 2017, Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi UNSRAT*, 1–9.
5. Kementerian kesehatan RI, 2018, Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.

6. Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera., Sujud Abdillah. 2018. Evaluasi Tingkat Ketersediaan Obat Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional Di RSUD BLUD H.Hasan Basry Kandungan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 1 (Desember 2018), 152-160.
7. Saftia Aryzki I Yunani., Amalia Wahyuni. 2019. Evaluasi Penyimpanan sediaan farmasi Digudang Puskesmas SE Kota Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 2 (2), 166-174.
8. Akbar, N. N., Kartinah, N., & Wijaya. C. 2016. Analisis Manajemen Penyimpanan Obat di Puskesmas Se-Kota Banjarbaru. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*; 6. Hal 255-260.
9. Somantri, A. P. 2013. Evaluasi Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit "X". *Skripsi*. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
10. Saputera, M. M. A., Niah, R., Rini, P. P., & Soraya, A. (2019). Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert Di Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 2(2), 205-211.
11. Aisyah, N., Rizkiyah, Fitrah Safran Ilahi, & Ayu Soraya. (2022). Profil Pengelolaan Obat Di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 5(2), 249-257.
12. Wahyuni, A., Reda, Noor Aisyah, & Fitrah Shafran Ilahi. (2022). Evaluasi Pengelolaan Obat Di Puskesmas Kayutangi Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 5(2), 183-191.
13. Satibi. 2017. Manajemen Obat di Rumah Sakit. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
14. Prihandiwati, E., Muhajir, M., Alfian, R., & Feteriyani, R. 2018. Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Journal Of Current Pharmaceutical Sciences*, 1(2), 63-68.
15. Fitrah Shafran Ilahi., Abdul Mahmud Yumassik, Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera. 2023. Pembuatan Aplikasi Penyimpanan Obat (APO) Dalam Pengontrolan Masa Kadaluarasa Obat Di Apotek Berbasis Web. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 5(2), 183-191.